



Ayo Cek Status Pemilih di Sidalih

KPU Ajak Pelajar dan Mahasiswa Berpartisipasi di Pemilu 2019



AYO MEMILIH

- KPU minta pelajar ber-e-KTP cek status di <https://sidalih3.kpu.go.id>
- Mereka diminta mengisi NIK, provinsi, dan kabupaten sesuai e-KTP
- Di sana dapat dilihat seseorang terdaftar sebagai pemilih atau belum
- Jika belum terdaftar, hubungi PPK dan PPS sebelum 16 Agustus
- Selanjutnya, KPU tetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) 20 Agustus
- Jika di Pemilu 17 tahun tapi belum ber-e-KTP, wajib perekaman dulu
- Perekaman bisa di kecamatan atau di Kantor KPU pada 13-16 Agustus

YOGYA, TRIBUN - KPU Kota Yogyakarta, yang selama seminggu ke depan menyasar para pelajar, akan melakukan sosialisasi ke 17 sekolah di Kota Yogyakarta. Sosialisasi pertama dimulai dari SMKN 7 Yogyakarta yang melibatkan puluhan pelajar kelas XII.

Komisiner Divisi Data dan Informasi KPU Kota Yogyakarta, Siti Nurhayati mengajak para pelajar yang sudah memiliki e-KTP untuk mengecek status mereka melalui <https://sidalih3.kpu.go.id>. Mereka diminta mengisi NIK, provinsi, dan kabupaten sesuai e-KTP.

"Dari sana sudah bisa dilihat apakah mereka terdaftar atau belum sebagai pemilih. Kalau belum terdaftar, bisa segera menghubungi PPK dan PPS setempat sebelum tanggal 16 Agustus. Karena setelahnya KPU bersiap untuk menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang akan diumumkan pada 20 Agustus," terangnya, seusul sosialisasi, Kamis (9/8).

Dari seluruh siswa SMKN 7 Yogyakarta yang telah memiliki e-KTP, Nur menga-

takan semuanya telah terdaftar dan sudah terpantau melalui Sidalih.

"Hanya ada satu anak yang domisilinya di Jakarta dan belum terdaftar. Kami minta agar menghubungi keluarganya, sehingga keluarga bisa menyampaikan ke PPK dan PPS di sana," tambahnya.

Selanjutnya, untuk pelajar yang saat ini belum memiliki e-KTP, namun pada pelaksanaan Pemilu 2019 mendatang telah berumur 17 tahun, maka wajib untuk melakukan perekaman terlebih dahulu.

"Mereka rekam dulu. Fisk e-KTP tetap akan diserahkan nanti saat yang bersangkutan sudah usia 17 tahun. Bisa diambil di kecamatan masing-masing," ujarnya.

Perekaman tersebut, lanjutnya, dapat dilakukan di kecamatan atau di Kantor KPU Kota Yogyakarta pada 13-16 Agustus 2018.

● ke halaman 19

Kategori	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
.....	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
.....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
.....	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Ayo Cek Status Pemilih

● Sambungan Hal 13

Khusus perekaman yang dilakukan di Kantor KPU, melayani warga dari berbagai kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta.

"Kalau yang di Kecamatan yang warga sekitar. Kalau di kami, bisa dari mana saja. Silahkan datang saat hari dan jam kerja. Mulai pukul 08.00-16.00," tambahnya.

Seorang siswa SMKN 7 Yogyakarta, Nailal Muna Mufidah mengaku antusias memberikan suara di Pemilu 2019. Ia yang akan me-

masuk ke usia 17 tahun pada 22 Agustus 2018 mendatang tersebut akan bertanya kepada RT setempat untuk bisa segera melakukan rekam e-KTP.

"Saya tinggal di Sleman. Ini kan yang kerja sama kota. Nanti saya coba tanyakan ke Pak RT kalau di Sleman rekamnya nanti bagaimana," urainya.

Beri edukasi

Waka Humas SMKN 7 Yogyakarta, Widayati Puji Riyani menjelaskan, pihak sekolah senang bisa kedatangan narasumber dari KPU Kota Yogyakarta yang langsung memberikan edukasi kepada anak didiknya.

"Baru tahun ini ada yang seperti ini. Tahun-tahun sebelumnya tidak ada. Senang karena menumbuhkan semangat anak-anak untuk berpartisipasi menyumbangkan suara pada Pemilu 2019 nanti," bebernya.

Ia menjelaskan bahwa siswa kelas XII yang sudah memiliki KTP sejumlah 126 orang. Sementara hanya 1 persen dari total siswa kelas XII yang belum rekam e-KTP dan pada Pemilu 2019 nanti berusia 17 tahun.

"Kami selalu mendorong anak-anak untuk tidak apatis. Hal ini dilakukan melalui guru-guru mata pelajaran PKN. Selama ini sudah dilakukan," tuturnya. (kur)

Jadi Penentu Masa Depan

KPU DIY menggelar Gempita Sidalih yang diikuti oleh puluhan mahasiswa dari berbagai universitas di Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mengedukasi pemilih pemula sekaligus mengenalkan laman Sidalih pada masyarakat luas.

Ketua KPU DIY, Hamdan Kurniawan me-

ngatakan gerakan pengecekan nama pemilih dilakukan serentak di seluruh kabupaten dan kota di DIY. Menurutnyanya pengecekan melalui kelurahan kurang efektif, oleh sebab itu masyarakat bisa memanfaatkan laman Sidalih.

● ke halaman 19

Jadi Penentu Masa Depan

● Sambungan Hal 13

"Sekarang semua pakai gawai, sehingga untuk mengecek apakah namanya terdaftar atau tidak bisa cek saja di Sidalih. Bisa di rumah, di mana saja, tidak harus ke kelurahan. Pengecekan daftar ini masih dilakukan," kata Hamdan saat ditemui di Silol Kopi and Eatery dalam acara Gempita Sidalih, Kamis (9/8).

Pada kesempatan itu, Hamdan juga mengajak mahasiswa yang hadir untuk menjadi pemilih yang berdaulat. Ia menjelaskan, pemilih merupakan pemilih kedaulatan yang sesungguhnya. Calon pejabat publik ditentukan melalui pemilih tersebut.

Ada empat hal yang perlu dipahami agar menjadi pemilih yang berdaulat. Pertama adalah memahami dan memiliki kesadaran terhadap haknya sebagai pemilih.

"Menjadi pemilih itu menentukan masa depan. Mereka dapat mendudukkan seorang Presiden, Wakil Presiden, kepala daerah, dan lain sebagainya melalui suara yang mereka berikan. Itu yang perlu disadari," jelasnya.

"Untuk dapat menggunakan haknya, pemilih harus mencari tahu rekam jejak calon pejabat yang akan dipilih. Menurutnyanya, sebagai mahasiswa tentu lebih mudah untuk menggali informasi tentang calon pejabat tersebut.

"Tentu harus hembekali diri. Untuk jadi pemilih yang berdaulat harus well informed dan well educated. Harus rasional, cari tahu bagaimana calon pejabatnya. Apalagi anak kampus, harus

gali informasi. Pilih yang benaran, jangan bersih dari korupsi. Pilih yang sesuai, yang menurut teman-teman bisa membawa perbaikan," lanjutnya.

Setelah memilih bakal yang cukup, Hamdan menambahkan perlu adanya filter dan penangkal terhadap berita bohong dan ujaran kebencian. Ia meminta mahasiswa untuk tidak menelan mentah-mentah berita yang beredar.

"Harus difilter, cek dulu kebenarannya. jangan langsung ditelan mentah-mentah. Kalau bahasa sudah provokatif, dan mengancam ujaran kebencian, nah itu perlu waspada. Jangan sampai ke-makan hook," tambahnya.

"Kalau sudah punya filter, ajak teman-teman lain untuk menjauhi lumpur dosa. Politik uang itu lumpur dosa, jangan tolerir. Kalau menemukan politik uang harus dilaporkan. Kalau sudah begitu, itu namanya pemilih yang berdaulat," sambungnya.

Partisipasi rendah
Dalam kesempatan tersebut, hadir pula Komisisioner KPU DIY Divisi SDM dan partisipasi Masyarakat, Farid Bambang Siswanto. Farid menyebutkan, partisipasi pemilih pemula masih relatif rendah. Yogyakarta memiliki keragaman penduduk yang tinggi. Hal itu karena Yogyakarta memiliki 72 kampus yang terorganisasi dengan baik.

"Pemilih pemula dalam pemilu itu kurang lebih 2 persen. Pemilih mahasiswa luar DIY sebanyak 200 ribu sampai 300 ribu. Sayangnya hanya sedikit yang memanfaatkan hak pilihnya," kata Farid.

Ia pun mengungkapkan, selain rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam pem-

lu, ada ada kelompok-kelompok yang juga memiliki partisipasi rendah.

"Pemilih difabel hanya 18,5 persen saja yang memberikan suara. Ada kelompok lain juga yang rentan memberikan suara, seperti kelompok waria, kelompok pinggiran, kelompok seniman, dan lain-lain. Itulah yang jadi tantangan untuk kita," ungkapnya.

Menurut Farid yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi pemilih adalah daya kritis dan pengaruh isu golput.

"Logikanya, ketika kita tidak memilih, maka yang memilihkan untuk itu adalah orang lain yang menggunakan hak pilihnya. Misal nih, ada 90 persen pemilih yang golput, tetapi ada 10 persen pemilih yang menggunakan hak pilihnya. Kan calon pejabat itu tetap terpilih, nah yang memilihkan untuk yang 90 persen itu ya yang 10 persen itu," ujarnya.

Peran penting

Sementara itu, Jeklin Mandani (21) peserta Gempita Sidalih mengaku pengetahuannya tentang pemilu bertambah, khususnya sebagai pemilih pemula. Menurutnyanya mahasiswa sebagai pemilih pemula memiliki peran yang sangat penting.

"Mahasiswa sebagai pemilih pemula memiliki peran yang besar. Karena yang kita pilih sekarang menentukan masa depan Indonesia lima tahun ke depan. Melalui acara ini juga yang pengen aku tahu, tentang mekanisme pemilu itu sendiri," kata Jeklin.

Mahasiswa UIN tersebut menyambut baik adanya laman Sidalih yang menurutnya membantu generasi muda, yang lebih dekat dengan gawai. (er2)

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005